

STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MTs AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Bahrul Umulludin¹, Deden Makbulloh², Nina Ayu Puspita Sari³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

bahrulumulludin3@gmail.com, dedenmakbuloh@radenintan.ac.id,

ninaayupuspitasari@radenintan.ac.id

Diterima : 17-07-YYYY

Disetujui : 15-08-YYYY

Diterbitkan : 28-08-2026

Abstrak: Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan budaya literasi melalui penyediaan sumber belajar dan layanan informasi bagi peserta didik. Namun, keberadaan perpustakaan belum selalu mampu mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca apabila tidak didukung oleh strategi pengelolaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan perpustakaan dalam mendukung minat baca siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa sebagai pengguna layanan perpustakaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan perpustakaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dilakukan melalui beberapa aspek utama, yaitu perencanaan dan pengembangan koleksi pustaka, optimalisasi layanan perpustakaan, penciptaan lingkungan literasi yang nyaman, serta pelaksanaan program literasi melalui kolaborasi antara pengelola perpustakaan, guru, dan pihak sekolah. Data pemanfaatan layanan perpustakaan menunjukkan adanya variasi tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas kunjungan dan peminjaman bahan pustaka berdasarkan kelas dan periode waktu tertentu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang terencana dan kolaboratif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan literasi yang mendukung keterlibatan siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan perpustakaan sekolah tidak cukup hanya melalui penyediaan koleksi, tetapi juga membutuhkan strategi layanan, inovasi program literasi, serta keterlibatan seluruh elemen sekolah untuk membangun budaya membaca secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan Perpustakaan, Minat Baca Siswa, Budaya Literasi, Perpustakaan Sekolah, Manajemen Pendidikan.

Abstract: School libraries play a strategic role in supporting the development of literacy culture by providing learning resources and information services for students. However, the existence of a library does not always encourage students' involvement in reading activities if it is not supported by effective management strategies. This study aims to analyze library management strategies in supporting students' reading

interest at MTs Al Hikmah Bandar Lampung. This study employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the head of the madrasah, library managers, teachers, and students as library service users. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that library management strategies at MTs Al Hikmah Bandar Lampung are implemented through several main aspects, including library collection planning and development, optimization of library services, creation of a comfortable literacy environment, and implementation of literacy programs through collaboration among library managers, teachers, and the school community. Data on library utilization show variations in student participation in visiting and borrowing library materials based on classes and specific periods. The findings indicate that well-planned and collaborative library management contributes to creating a literacy environment that supports students' engagement in utilizing library facilities. This study implies that the development of school libraries requires more than merely providing collections; it also requires service strategies, literacy program innovations, and the involvement of all school stakeholders to establish a sustainable reading culture.

Keywords: *Library Management Strategy, Students' Reading Interest, Literacy Culture, School Library, Educational Management.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena menjadi salah satu instrumen utama dalam membangun kemampuan intelektual, karakter, dan daya saing masyarakat. Salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan adalah budaya literasi, khususnya kemampuan membaca sebagai dasar dalam memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan aktivitas akademik, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan individu dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Pratama et al., 2018).

Laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 memosisikan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 79 negara yang tergabung dalam OECD, beriringan dengan riset UNESCO pada tahun 2022 yang menempatkan minat baca nasional di urutan ke-60 dari 70 negara. Tingkat literasi membaca masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa penguatan budaya membaca di lingkungan pendidikan masih menjadi kebutuhan penting yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan budaya literasi melalui berbagai program pendidikan, salah satunya melalui optimalisasi pengelolaan perpustakaan sekolah.(Wahyudi et al., 2022).

Perpustakaan sekolah sejatinya memikul tanggung jawab strategis sebagai jantung pendidikan yang memfasilitasi penumbuhan budaya literasi secara berkesinambungan. Institusi ini tidak boleh sekadar difungsikan sebagai ruang pasif untuk menyimpan tumpukan buku, melainkan harus bertransformasi menjadi entitas yang dikelola melalui tata kerja profesional dan inovatif (Sari et al., 2024). Peningkatan minat baca peserta didik menuntut penciptaan ekosistem literasi yang inklusif, ketersediaan literatur yang relevan dengan perkembangan usia, serta pengkondisian lingkungan belajar yang memiliki daya tarik psikologis bagi remaja. Upaya jemput bola melalui optimalisasi layanan dan program kreatif menjadi instrumen vital agar perpustakaan mampu bersaing dengan dominasi media digital dalam merebut kembali atensi siswa (Dewi, 2018).

Upaya mengonstruksi budaya literasi yang kokoh di lingkungan satuan pendidikan menuntut pendekatan manajerial yang komprehensif. Sebagaimana ditegaskan oleh Darmono, pengembangan minat baca siswa merupakan hasil dari orkestrasi elemen-elemen kunci, yaitu seleksi bahan bacaan yang relevan dengan psikologi perkembangan siswa, penyediaan aksesibilitas yang inklusif, serta pemberian otonomi bagi peserta didik untuk mengeksplorasi literatur sesuai preferensi personal guna memantik motivasi intrinsik (Darmono, 2007).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan minat baca peserta didik. Pengelolaan perpustakaan yang efektif mencakup aspek perencanaan koleksi, pengembangan layanan, penyediaan fasilitas yang nyaman, serta penciptaan program literasi yang mampu menarik keterlibatan siswa. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat menjadi lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan mencari informasi secara mandiri (Haris & others, 2022).

Kajian literatur terdahulu telah banyak mengeksplorasi urgensi pengelolaan perpustakaan dalam ranah literasi sekolah. Implementasi tata kelola yang mencakup

perencanaan koleksi dan promosi layanan mampu mendongkrak minat baca secara signifikan (Lestari, 2025). Studi Syafaruddin (2018) menguatkan postulat bahwa perpustakaan berperan esensial sebagai fondasi budaya sekolah, di mana pelayanan dan pengorganisasian yang teratur berimplikasi positif terhadap tingginya frekuensi pemanfaatan fasilitas oleh siswa (Syafaruddin et al., 2018). Riset Agustina (2025) secara spesifik menyoroti implementasi program membaca di lingkungan madrasah, yang mengindikasikan urgensi perancangan strategi khusus yang mampu menjembatani kurikulum umum dengan nilai-nilai keagamaan. Seluruh kajian tersebut bermuara pada satu simpulan fundamental bahwa keberhasilan penanaman literasi sangat ditentukan oleh ketepatan strategi pengelolaan manajerial (Agustina et al., 2025). Kesenjangan penelitian (*research gap*) mulai terlihat dari kecenderungan literatur terdahulu yang mendominasi pembahasan pada aspek infrastruktur fisik fisik dan kelengkapan umum, tanpa mensinergikan pilar-pilar manajerial tersebut secara holistik di lingkungan pendidikan berbasis agama.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini diletakkan pada integrasi empat pilar strategi pengelolaan yang bersifat komprehensif dan kontekstual bagi lembaga pendidikan jenjang menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama. Keempat pilar krusial tersebut mencakup inovasi pengadaan bahan bacaan yang diselaraskan dengan minat siswa, desain ruang belajar yang dikondisikan agar adaptif, implementasi program pembiasaan literasi yang terstruktur, serta sinergi kolaboratif antara pustakawan dan tenaga pendidik. Fenomena empiris di MTs Al Hikmah Bandar Lampung menunjukkan adanya inisiatif awal yang progresif, seperti penerapan kebijakan jam literasi wajib (*Literacy Hour*) dan penyediaan variasi bacaan yang mengusung genre fiksi motivasi hingga literatur sejarah Islam, meskipun madrasah masih dihadapkan pada keterbatasan sarana fisik. Kondisi empiris ini menyajikan ruang analitis yang mendalam untuk membedah bagaimana strategi tersebut diorkestrasikan oleh pengelola demi mengatasi tantangan apatisme literasi.

Penelitian ini diformulasikan untuk menjawab masalah mendasar mengenai bagaimana wujud strategi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung. Beranjak dari perumusan masalah tersebut, kajian ini secara spesifik diarahkan dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan strategi perpustakaan dalam merencanakan ketersediaan koleksi literatur yang mampu memikat atensi peserta didik. Analisis mendalam juga ditujukan untuk menguraikan langkah-langkah inovatif perpustakaan dalam menciptakan lingkungan fisik yang memberikan stimulus kenyamanan membaca di tengah keterbatasan fasilitas. Tujuan esensial lainnya adalah untuk

menginvestigasi dan mendeskripsikan bentuk kolaborasi taktis antara pengelola perpustakaan dengan jajaran pendidik dalam mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegemaran membaca dapat bertransformasi menjadi budaya akademis yang melekat kuat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain metode deskriptif. Pemilihan metodologi ini didasari oleh urgensi untuk menelusuri, menganalisis, serta memaknai fenomena sosial secara mendalam terkait efektivitas strategi manajerial perpustakaan di lingkungan madrasah. Prosedur kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memotret realitas secara naturalistik dan menghasilkan data deskriptif berupa uraian lisan maupun tertulis dari para pelaku utama di lapangan, tanpa bertumpu pada prosedur statistik atau perhitungan matematis kuantitatif. Pendekatan ini dinilai sangat representatif untuk membedah interaksi, persepsi, pola kerja, serta perilaku subjek penelitian dalam kerangka peningkatan budaya literasi peserta didik secara otentik.

Lokasi pelaksanaan studi difokuskan pada MTs Al Hikmah Bandar Lampung yang berkedudukan di Jl. Jend. Suprpto No. 88, Tanjung Karang, Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Penetapan lokasi ini dilandasi oleh pertimbangan faktual bahwa fenomena implementasi kebijakan literasi mandiri beserta problematika pengelolaannya secara nyata ditemukan pada lembaga pendidikan tersebut. Rangkaian pengambilan data lapangan direalisasikan pada bulan Juli 2026, yang diawali dengan tahapan pra-penelitian atau observasi pendahuluan pada rentang tanggal 30 hingga 31 Januari 2026 guna memetakan kondisi awal infrastruktur sarana baca dan aktivitas perpustakaan.

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif ini menggunakan informan atau subjek penelitian yang dipilih secara terukur guna memberikan kedalaman informasi. Subjek utama yang menjadi episentrum penggalian data manajerial adalah Kepala Perpustakaan, yakni Ibu Anita Kartika, M.Pd., selaku pelaksana teknis dan perumus operasional layanan literasi. Pengayaan serta validasi informasi didukung oleh

keterlibatan informan tambahan yang merepresentasikan ekosistem institusi pendidikan secara utuh. Elemen krusial tersebut mencakup Kepala Madrasah, Bapak Muslim, S.Pd., sebagai otoritas tertinggi pembuat kebijakan institusional, Bapak Muson, M.Pd., sebagai representasi tenaga pendidik pendamping literasi, serta perwakilan siswa sebagai objek layanan atau pengguna utama fasilitas perpustakaan.

Penggalan instrumen empiris dieksekusi melalui pengerahan tiga teknik utama yang dikombinasikan guna merangkum dinamika operasional secara holistik. Tahap pertama memanfaatkan teknik observasi non-partisipatif, di mana peneliti memosisikan diri murni sebagai pengamat independen di luar sistem untuk mencatat kinerja serta penciptaan lingkungan kondusif tanpa memberikan intervensi yang dapat mengubah kewajaran aktivitas subjek. Tahap kedua mengandalkan wawancara terstruktur yang dipadukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) melalui interaksi tatap muka sistematis bersama seluruh narasumber inti guna mengeksplorasi wawasan, kendala, dan taktik pengelolaan. Tahap ketiga berupa dokumentasi komprehensif untuk menghimpun bukti otentik administratif seperti rekapitulasi koleksi bahan bacaan, regulasi tata tertib membaca, hingga perekaman visual berupa foto lingkungan fisik perpustakaan (Sugiyono, 2019).

Pemrosesan data mentah hasil temuan observasi dan wawancara diurai menggunakan teknik analisis kualitatif yang bergulir secara sistematis. Proses analitik ini bertumpu pada tiga rangkaian kegiatan fundamental, dimulai dari tahapan reduksi data (*data reduction*) untuk memilah, memfokuskan, dan merangkum informasi-informasi pokok yang relevan dengan fokus strategi perpustakaan. Kumpulan informasi hasil reduksi tersebut kemudian distrukturkan melalui tahapan penyajian data (*data display*) ke dalam wujud uraian teks naratif yang koheren agar pola interelasi antaraspek mudah diinterpretasikan. Rangkaian pemrosesan ini diakhiri dengan tahapan verifikasi atau penarikan simpulan (*conclusion drawing*) yang bermuara pada perumusan makna akhir penelitian yang konsisten dengan rumusan masalah (Sugiyono, 2019). Upaya mempertahankan kredibilitas dan keabsahan

temuan ditempuh melalui pengaplikasian triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta triangulasi waktu guna mengurangi bias dan menyelaraskan objektivitas data dari berbagai lini perspektif (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuantifikasi Pemanfaatan Fasilitas Literasi sebagai Indikator Pengelolaan Perpustakaan

Kuantifikasi tingkat partisipasi siswa dalam memanfaatkan fasilitas literasi menjadi parameter utama untuk mengukur efektivitas manajemen perpustakaan. Representasi data kunjungan dan sirkulasi bahan pustaka direkapitulasi secara sistematis pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Grafik Pengunjung dan Peminjam Perpustakaan per Kelas
(Tahun Pelajaran 2024/2025)**

Indikator	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E
Pengunjung	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1
Peminjam	11	11	8	8	9	3	12	8	10	0	0	1	1	6	3	0

Berdasarkan data Tabel 1 tentang Grafik Pengunjung dan Peminjam Perpustakaan per Kelas Tahun Pelajaran 2024/2025, tingkat partisipasi siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan di setiap rombongan belajar. Angka kunjungan tertinggi tercatat pada seluruh kelas VIII (VIII A sampai VIII E) dengan masing-masing sebanyak 4 orang, sementara kelas IX C, IX D, and IX E memiliki tingkat kunjungan terendah yaitu hanya 1 orang. Di sisi lain, aktivitas peminjaman buku didominasi oleh kelas VIII A sebanyak 12 orang serta kelas VII A dan VII B masing-masing sebanyak 11 orang, sedangkan beberapa kelas seperti VIII D, VIII E, dan IX E sama sekali tidak mencatatkan peminjam buku dengan nilai nol.

Tabel 2. Data Grafik Pengunjung Perpustakaan Berdasarkan Bulan dan Jenis Kelamin (Tahun Pelajaran 2024/2025)

Jenis Kelamin	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Laki-laki	47	87	53	43	84	4
Perempuan	6	111	161	113	164	24

Berdasarkan Tabel 2 mengenai Data Grafik Pengunjung Perpustakaan Berdasarkan Bulan dan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2024/2025, tingkat kunjungan memperlihatkan fluktuasi bulanan yang mencolok antara kelompok laki-laki dan perempuan. Kunjungan tertinggi bagi kelompok laki-laki terjadi pada bulan Agustus sebanyak 87 orang serta November sebanyak 84 orang, sementara titik terendahnya berada pada bulan Desember dengan hanya 4 orang. Sebaliknya, kelompok perempuan mencatatkan angka kunjungan yang secara konsisten lebih tinggi hampir di setiap bulan, dengan puncak kunjungan tertinggi tercatat pada bulan November sebanyak 164 orang dan September sebanyak 161 orang, sebelum akhirnya menurun drastis menjadi 24 orang pada bulan Desember.

Strategi Pengelolaan Perpustakaan dalam Mendukung Minat Baca Siswa di MTs Al Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengelolaan perpustakaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu perencanaan dan pengadaan koleksi, optimalisasi layanan perpustakaan, penciptaan lingkungan literasi yang nyaman, serta pelaksanaan program literasi yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Strategi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya diposisikan sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang mendukung pengembangan budaya membaca siswa.

Pengelolaan perpustakaan yang efektif membutuhkan perencanaan yang sistematis agar seluruh sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan akademik maupun minat peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan koleksi, layanan, dan program perpustakaan perlu disesuaikan dengan

karakteristik pengguna agar keberadaan perpustakaan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi utama dalam pengelolaan perpustakaan MTs Al Hikmah Bandar Lampung adalah melakukan perencanaan dan pengembangan koleksi pustaka. Penyediaan koleksi tidak hanya berfokus pada buku pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai jenis bacaan pendukung seperti buku pengetahuan umum, buku keagamaan, karya fiksi, dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa.

Strategi pengembangan koleksi menjadi aspek penting karena ketersediaan bahan bacaan yang beragam dapat memengaruhi ketertarikan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna akan meningkatkan kemungkinan siswa untuk berkunjung dan menggunakan layanan perpustakaan secara lebih aktif. Menurut Darmono (2017), pengembangan koleksi perpustakaan sekolah perlu memperhatikan kebutuhan informasi pengguna, kurikulum pendidikan, serta perkembangan minat baca peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, proses pengadaan koleksi di MTs Al Hikmah dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran dan masukan dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan perpustakaan sebagai layanan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru. Namun demikian, pengembangan koleksi tidak hanya cukup dilakukan melalui penambahan jumlah buku, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas, relevansi, dan keberagaman bahan bacaan.

Dalam perspektif manajemen perpustakaan, keberhasilan pengembangan koleksi dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam melakukan analisis kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap koleksi yang tersedia agar bahan bacaan yang disediakan tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan akademik dan minat siswa.

Optimalisasi Layanan dan Desain Lingkungan Literasi

Selain pengembangan koleksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al Hikmah Bandar Lampung juga melakukan optimalisasi layanan perpustakaan melalui penataan ruang, peningkatan kenyamanan fasilitas, serta pengelolaan layanan peminjaman dan pengembalian buku. Lingkungan perpustakaan yang nyaman menjadi salah satu faktor pendukung dalam membangun kebiasaan membaca siswa.

Perpustakaan yang memiliki suasana nyaman, tertata, dan mudah diakses dapat menciptakan pengalaman positif bagi pengguna. Kenyamanan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik seperti tata ruang dan fasilitas, tetapi juga berkaitan

dengan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan. Pelayanan yang ramah dan responsif dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar dan membaca.

Menurut Sutarno (2006), keberhasilan perpustakaan sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah koleksi yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas layanan yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian, pengelolaan layanan perpustakaan perlu diarahkan pada penciptaan hubungan yang baik antara pustakawan dan pengguna.

Berdasarkan temuan penelitian, upaya menciptakan lingkungan literasi di MTs Al Hikmah menunjukkan bahwa perpustakaan mulai diarahkan sebagai ruang belajar yang lebih aktif. Namun, optimalisasi layanan perpustakaan masih membutuhkan evaluasi berkelanjutan, terutama dalam melihat sejauh mana fasilitas dan layanan tersebut dimanfaatkan oleh siswa.

Program Literasi dan Kolaborasi dalam Pengembangan Budaya Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan minat baca siswa tidak hanya dilakukan melalui penyediaan fasilitas perpustakaan, tetapi juga melalui berbagai program literasi yang melibatkan guru, pustakawan, dan pihak sekolah. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting karena budaya membaca tidak dapat dibangun hanya melalui keberadaan perpustakaan, tetapi membutuhkan dukungan dari seluruh lingkungan pendidikan.

Program literasi yang melibatkan guru dapat membantu mengintegrasikan aktivitas membaca dengan kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, mengarahkan siswa dalam memilih bahan bacaan, serta membangun kebiasaan membaca melalui aktivitas akademik. Menurut Kemendikbud (2017), keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Dalam konteks MTs Al Hikmah Bandar Lampung, keterlibatan berbagai pihak menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola perpustakaan, tetapi menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mengembangkan budaya literasi. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu bentuk pendekatan manajemen yang memungkinkan perpustakaan memiliki fungsi lebih luas sebagai pusat pembelajaran.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tetap dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan partisipasi siswa. Oleh karena itu, program literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan

mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa agar tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi benar-benar membangun kebiasaan membaca.

Interpretasi Strategi Pengelolaan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, strategi pengelolaan perpustakaan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung menunjukkan bahwa pengembangan minat baca siswa membutuhkan pendekatan yang bersifat menyeluruh. Ketersediaan koleksi, kualitas layanan, kenyamanan lingkungan, dan program literasi merupakan komponen yang saling berkaitan dalam membangun budaya membaca.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung pendidikan, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang mampu membentuk kebiasaan literasi siswa. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian lebih menunjukkan adanya kontribusi dan keterkaitan antara strategi pengelolaan perpustakaan dengan aktivitas literasi siswa, bukan membuktikan hubungan sebab-akibat secara statistik.

Dengan demikian, strategi pengelolaan perpustakaan yang diterapkan di MTs Al Hikmah Bandar Lampung dapat menjadi salah satu model pengembangan budaya literasi sekolah, terutama melalui penguatan koleksi, peningkatan layanan, penciptaan lingkungan membaca yang nyaman, serta kolaborasi antara perpustakaan dan seluruh komponen sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan perpustakaan pada MTs Al Hikmah Bandar Lampung menunjukkan penerapan strategi manajerial yang komprehensif melalui pembenahan fasilitas ruang baca, pembaruan koleksi literatur secara periodik, serta inovasi program literasi yang terintegrasi. Upaya struktural tersebut terbukti memberikan implikasi positif terhadap peningkatan antusiasme peserta didik dalam memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai episentrum sumber belajar. Langkah strategis ini mampu menciptakan lingkungan akademis yang kondusif, merangsang keingintahuan intelektual siswa, dan secara bertahap menumbuhkan budaya membaca yang melekat erat dengan aktivitas kurikuler madrasah.

Indikator keberhasilan dari implementasi strategi tersebut termanifestasi secara nyata dalam eskalasi frekuensi kunjungan siswa dan tingginya rasio sirkulasi peminjaman bahan pustaka. Optimalisasi peran pustakawan sebagai fasilitator informasi turut memberikan kontribusi substansial dalam mengarahkan preferensi bacaan yang selaras dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Sinergi yang terbangun kukuh antara pimpinan madrasah, tenaga pengelola perpustakaan, dan majelis guru memegang peranan krusial dalam mempertahankan kontinuitas program peningkatan iklim literasi ini.

Saran

Pihak manajemen MTs Al Hikmah Bandar Lampung perlu menginisiasi langkah digitalisasi pada sistem layanan perpustakaan guna mengakomodasi pergeseran gaya belajar siswa era modern. Transformasi menuju perpustakaan berbasis teknologi informasi, semisal penyediaan sistem katalog elektronik dan repositori buku digital, akan memperluas aksesibilitas bahan bacaan melampaui sekat ruang dan waktu. Ekspansi pengadaan koleksi literatur, baik fiksi maupun nonfiksi yang mutakhir dan bervariasi, harus ditetapkan sebagai agenda institusional rutin demi mencegah stagnasi minat baca yang kerap dipicu oleh keterbatasan ragam referensi.

Peneliti selanjutnya memiliki hamparan ruang eksplorasi yang luas untuk mengkaji efektivitas strategi literasi digital terhadap peningkatan prestasi akademik siswa secara lebih terperinci. Pendekatan metodologis tingkat lanjut, semacam studi eksperimental ataupun riset tindakan kelas, dapat diaplikasikan guna menguji signifikansi korelasi antara intensitas pemanfaatan perpustakaan dengan capaian hasil belajar. Kajian komparatif antar institusi pendidikan setingkat madrasah tsanawiyah di wilayah Bandar Lampung juga sangat direkomendasikan untuk memformulasikan konstruksi model manajemen perpustakaan paling ideal yang layak diadopsi pada skala regional.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A. D., Indra, S., & Maryani, N. (2025). Pengelolaan Perpustakaan dalam Upaya Menarik Minat Baca Peserta Didik di SMP Yasdiq. *AL-KAFF: Jurnal*

- Sosial Humaniora*, 3(3), 229–235. <https://ojs.unida.info/index.php/alkaff/article/view/15707>
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Strategi Pengelolaannya*. Grasindo.
- Dewi, E. S. (2018). Implementasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Perpustakaan Oleh Pegawai Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Studi Analisis di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 60–68. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/1815>
- Haris, A., & others. (2022). Pengelolaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 62–71.
- Lestari, E. P. (2025). Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 629–643. <https://doi.org/10.70412/itr.v4i2.218>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In I. S. Wekke (Ed.), *Metode Penelitian Sosial* (p. 33). Penerbit Gawe Buku CV Adi Karya Mandiri.
- Pratama, A. S., Roemintoyo, & Sumarni, S. (2018). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus pada Perpustakaan SMK Negeri 2 Surakarta). *Indonesian Journal of Civil Engineering Education*, 4(2), 82–92. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i2.27776>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. <https://repository.uin-malang.ac.id/1133/>
- Sari, M. P., Ahyani, N., & Nurlina, N. (2024). Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Islam Khalifah Annizam Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 881–891. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1000>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sunardi, L., & Susilo, A. A. T. (2019). Sistem Informasi Dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas. *Jurnal Ilmiah Betrik: Besemah Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(3), 150–160. <https://doi.org/10.36050/betrik.v10i03.58>
- Syafaruddin, Lubis, H. A., & Siahaan, A. T. A.-A. (2018). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MAN Kisaran. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(2), 203–231. <https://jurnal.stit-althadiyahlabora.ac.id/index.php/alfatih/article/view/11>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>